

# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Yogha Bala Dewa (20121112040)

STIE Indonesia Banking School

Email : [yogabaladewa69@gmail.com](mailto:yogabaladewa69@gmail.com)

## ABSTRACT

*The Purpose of this research is to know the influence of competency, independency, and experience of auditors on the audit quality. This research was important to do because of the increasing of demand of financial statement's users for qualified audit report. The sampling was done by using Purposive Sampling method, with the sample size 85 auditors from 15 Public Accounting office in South Jakarta.*

*The data used in this study were quantitative data. The data source was primary data source. The collection of data method was using questionnaires that were distributed to the respondents. The data analysis technique used was multiple regression by using SPSS version 25 program.*

*The result show that the competency and experience has influence on the audit quality. While independency has no influence on the audit quality. However the competency, independency, and experience have influence on the audit quality simultaneously.*

**Keyword: Audit Quality, Competency, Independency, and Experience**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Agusti & Pertiwi, 2013).

Auditor eksternal tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, secara melanggar hukum, atau yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya. Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah

satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Carolita & Rahardjo, 2012). Seorang auditor belum tentu dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Sebagai contoh pada kasus perusahaan Olympus yaitu produsen kamera dan alat percetakan asal Jepang yang telah menyembunyikan kerugian investasi dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan dari pemegang sahamnya selama puluhan tahun atau sejak era 1980-an. Selama ini, Olympus menutupi kerugiannya yang sangat besar yaitu 100 miliar yen atau setara dengan US \$730 juta dengan menyelewengkan dana akuisisi. Dengan cara Olympus kemudian mendirikan anak perusahaan untuk menyembunyikannya. Mereka menjual saham-saham yang rugi ke anak perusahaan.

Sama halnya dengan kasus Enron, Olympus menjual kepemilikan anak perusahaan ke pihak publik dengan begitu Olympus tidak perlu mengkonsolidasi laporan keuangan anak dengan induk. Melalui hasil pemeriksaan ternyata pihak-pihak yang dinyatakan bersalah adalah mantan direktur Tsuyoshi Kikukawa, wakil presiden direktur Hisashi Mori dan auditor internal Hideo Yamada atas manipulasi keuangan perusahaan (bisnistrategi.blogspot.com).

Berdasarkan kasus tersebut seorang auditor seharusnya mematuhi peraturan sesuai ketentuan yang berlaku dalam profesinya, sehingga auditor benar-benar menjunjung tinggi independensinya dan tidak terlibat oleh pihak lain. Dengan begitu auditor akan terhindar dari kasus-kasus yang akan merugikan dirinya sendiri serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit yang baik dikatakan jika dapat memberikan informasi sesuai dengan yang pengguna inginkan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat memberikan peluang maupun kondisi berdasarkan laporan yang telah di audit oleh auditor (Shalimova, 2014).

Kualitas audit juga merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan evaluasi secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Bukti audit dapat mencakup pendaftaran, menyatakan fakta-fakta atau informasi lain yang relevan (Mocuta & Spiridon, 2013).

Dalam hal ini agar terciptanya audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kompetensi, independensi, dan pengalaman. Dalam melakukan audit, kompetensi merupakan salah satu yang sangat diperlukan yang mana menurut

Ilhamsyah (2018) kompetensi auditor dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan dari setiap auditor terhadap pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Sikap kompetensi dalam diri seorang auditor dibutuhkan karena dengan kompetensi tersebut auditor dapat menggunakan segala pengetahuan audit yang dimilikinya yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan serta memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam melaksanakan audit, sehingga pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Imansari (2016) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Selain itu dalam melakukan audit independensi seorang auditor sangat dibutuhkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Farida (2016) menyatakan bahwa Independensi merupakan sebuah sikap yang menunjukkan kejujuran seorang auditor pada saat melakukan tugas auditnya baik pada saat proses audit dan pelaporan hasil audit.

Dalam melakukan audit jam kerja seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dikarenakan dengan banyaknya jam kerja yang dilakukan auditor maka semakin mudah dia melakukan pekerjaannya untuk mengantisipasi kecurangan yang terjadi. Pengalaman merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman ini berkaitan dengan banyaknya penugasan serta lamanya waktu yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit.

Seorang auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dan kurang berpengalaman tidak beda dalam menemukan item-item yang umum. Tugas berbasis pengalaman yang dilakukan auditor akan mempengaruhi kinerja auditor (Moroney & Peter, 2011).

Pengetahuan auditor juga akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan bahwa setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Wardhani, 2014).

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Kontingensi (*Grand Theory*)**

Teori kontingensi adalah teori kesesuaian pimpinan yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori yang dikemukakan oleh Fiedler's ini berpendapat bahwa kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Teori kontingensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 1980).

Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Pendekatan akuntansi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam organisasi (Afifi & Nugroho, 2018).

Menurut Ariani & Bawono (2018) teori kontingensi atau teori situasional ialah mengemukakan kepemimpinan tergantung pada situasi atau dengan kata lain kontingensi merupakan ketidakpastian yang tidak dapat diterapkan secara universal. Teori ini mempunyai postulat bahwa efektivitas suatu organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan merupakan unsur-unsur dari berbagai subsistem yang dirancang untuk memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan.

## **2.2 Auditing (*Supporting Theory*)**

Audit merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan bukti akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas. Dalam hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan dan pihak terkait (Farida, 2016).

Menurut Wood (2017) audit adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen, yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif untuk menentukan tingkat kewajaran dan keandalan suatu laporan keuangan.

### **2.2.1 Auditor**

Profesi akuntan publik atau auditor independen memberikan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu jasa penjaminan dan jasa bukan penjaminan. Tujuannya untuk menyajikan informasi keuangan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan serta hasil usaha entitas bisnis atau perusahaan tersebut (Mayangsari & Wandanarum, 2013).

Auditor digolongkan menjadi tiga kategori (Mulyadi, 2014:28), yaitu:

1. Auditor Internal, yaitu auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.
2. Auditor Independen, yaitu auditor yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.
3. Auditor Pemerintah, auditor yang bekerja di Instansi Pemerintahan yang tugas pokoknya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit

organisasi atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

Berdasarkan kutipan diatas, auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas audit selesai dalam anggaran yang dialokasikan oleh manajemen dan sesuai dengan peraturan dan standar auditing.

### **2.2.2 Kualitas Audit**

Septriani (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan pelanggaran yang ditemukan auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien dan melaporkan hasil temuannya sesuai dengan bukti yang didapat oleh auditor sewaktu mengaudit laporan keuangan klien tersebut, sehingga laporan keuangan tersebut akan menjadi akurat dan dapat dipercaya oleh klien tersebut.

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti & Pertiwi, 2013). Kualitas audit dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepatuhan auditor terhadap prosedur auditing, standard auditing dan standard pengendalian mutu serta kode etik auditor (Ritonga, 2016).

### **2.2.3 Kompetensi**

Agusti dan Pertiwi (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut Imansari & Halim (2016) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Menurut Agoes dan Ardana (2014) dalam kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya.

### **2.2.4 Independensi**

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Akuntan independen berarti kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta ketidak berpihakan auditor dalam pertimbangan obyektif untuk merumuskan serta mengekspresikan pendapatnya (Usman, 2016).

Selanjutnya menurut Ningsih (2013) independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Auditor yang independen akan memungkinkan yang bersangkutan bersikap objektif .

### **2.2.5 Pengalaman**

Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin

tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki. Seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman (Nurjanah & Kartika, 2016).

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik (Carolita & Rahardjo, 2012).

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup *valid* untuk di uji.

#### **2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti & Pertiwi, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tjun (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas Audit.

**H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

#### **2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh (Ningsih, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wood (2017) menyatakan bahwa independensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit.

**H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

#### **2.3.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit (Carolita & Rahardjo, 2012). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aidil Ritonga (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H3: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 434 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan yang mana telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan per 12 Desember 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria sebagai berikut :

- a. Auditor yang bekerja pada KAP khususnya di Jakarta Selatan.
- b. Memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.
- c. Auditor eksternal memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.
- d. Data responden yang diteliti tersedia.

Untuk menggunakan jumlah sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus SLOVIN sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\varepsilon^2}$$

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$\varepsilon$  = Tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat di tolerir

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, serta hipotesis akan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda, yang didahulukan dengan uji asumsi klasik. Analisis data menggunakan *SPSS versi 25*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$	= Kualitas Audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Kompetensi Auditor
$X_2$	= Independensi Auditor
$X_3$	= Pengalaman Auditor
$e$	= Error

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil dari proses pengolahan data dari 3 variabel independen maupun dependen dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 25*.

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Kompetensi menggunakan 6 butir pertanyaan. Skor minimum sebesar 3.50, skor maksimum sebesar 5.00 dengan nilai rata-rata sebesar 4.1784 dan standar deviasi sebesar 0.34674. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini auditor setuju dengan variabel kompetensi dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit.

Variabel Independensi menggunakan 5 butir pertanyaan. Skor minimum sebesar 2.80, skor maksimum sebesar 5.00 dengan nilai rata-rata sebesar 4.2753 dan standar deviasi sebesar 0.40588. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini auditor setuju dengan variabel independensi dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit.

Variabel Pengalaman menggunakan 5 butir pertanyaan. Skor minimum sebesar 3.40, skor

maksimum sebesar 5.00 dengan nilai rata-rata sebesar 4.2494 dan standar deviasi sebesar 0.39389. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini auditor setuju dengan variabel pengalaman dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit.

Variabel Kualitas Audit menggunakan 7 butir pertanyaan. Skor minimum sebesar 3.71, skor maksimum 5.00 dengan nilai rata-rata 4.3277 dan standar deviasi sebesar 0.31160. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini auditor merasa puas dengan kualitas audit yang dihasilkan baik dikarenakan auditor berpedoman dengan standar auditing.

## **4.2 Pengujian Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu kompetensi (X1), independensi (X2), pengalaman (X3), dan kualitas audit (Y) atau keduanya memiliki distribusi normal (Wardhani, 2014). Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini adalah apabila taraf signifikan  $> 0.05$  maka data tersebut normal, begitu juga sebaliknya apabila taraf signifikan  $< 0.05$  maka data tersebut tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Yang menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0.178. Hal ini berarti data terdistribusi normal karena taraf signifikan telah memenuhi syarat, yaitu lebih besar dari 0.05.

### **4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat di lihat dari nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor (vif)*. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau nilai *vif*  $\leq 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013). nilai *tolerance* variabel kompetensi, variabel independensi, dan variabel pengalaman lebih besar dari 0,10 dan nilai *vif* dari ketiga variabel independen kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### **4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji *glejser*, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Terbukti dari nilai signifikansi variabel independen :

1. Variabel kompetensi nilai signifikansinya sebesar  $0.70 > 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel independensi nilai signifikansinya sebesar  $0.463 > 0.05$  maka tidak terjadi



heteroskedastisitas.

3. Variabel pengalaman nilai signifikansinya sebesar  $0.79 > 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas, maka hipotesisnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.393	2.859		4.685	.000
	Kompetensi	.269	.112	.256	2.394	.019
	Independensi	.006	.118	.006	.050	.960
	Pengalaman	.472	.112	.426	4.200	.000

a. Dependent Variable: kualitas audit  
Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari regresi linier berganda diatas, menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel independen diantaranya kompetensi sebesar 0.269, independensi sebesar 0.006 dan pengalaman sebesar 0.472. Sehingga dapat dibuat model regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.393 + 0.269 \text{ Kompetensi} + 0.006 \text{ Independensi} + 0.472 \text{ Pengalaman} + e$$

Analisa hasil tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pada persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 13.393. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman nilainya tidak ada, maka kinerja auditor atau kualitas audit nilainya sebesar 13.393.
2. Koefisien regresi untuk Kompetensi sebesar 0.269. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel independen lainnya tetap maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.269.
3. Koefisien regresi variabel Independensi sebesar 0.006. Hal ini menunjukkan jika variabel independen lainnya tetap dan variabel independensi mengalami kenaikan sebesar 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.006.
4. Koefisien regresi variabel Pengalaman sebesar 0.472. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel independen lainnya tetap maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.472.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Jumlah minimal sampel pada penelitian ini sebanyak 82 orang dan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 buah serta data yang dapat diolah dari kuesioner tersebut sebanyak 85 buah. Sehingga responden penelitian ini berjumlah 85 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan dan memperoleh izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus.
2. Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kurang independennya seorang auditor dalam melakukan tugas audit maka berdampak pada laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan kurang bagus yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan pengguna jasa audit kepada auditor.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Diantaranya ialah:

1. Sampel penelitian ini terbatas, hanya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan saja. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.
2. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah instrumen kuesioner. Untuk peneliti berikutnya dapat melakukan wawancara langsung.
3. Peneliti hanya menguji variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Diduga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Yaitu, integritas, akuntabilitas, *time budget pressure*, dan lain-lain.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta selatan saja, untuk penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian di wilayah berbeda sebagai tolak ukur. Dan jumlah sampel untuk penelitian berikutnya dapat ditambah lagi.
2. Untuk peneliti berikutnya, dapat menambah jumlah variabel lainnya untuk melihat pengaruh terhadap kualitas audit selain dari variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman.
3. Untuk Kantor Akuntan Publik dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor dalam meningkatkan kualitas audit.
4. Untuk para auditor diharapkan untuk meningkatkan independensinya agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik supaya para pengguna jasa audit lebih percaya dalam menggunakan jasa audit.
5. Memperketat seleksi dalam prosedur pemberian, penilaian, mekanisme pemberian audit dan pengawasan terhadap auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit.
6. Untuk dapat meningkatkan kualitas audit diharapkan setiap auditor agar memiliki pemahaman yang lebih baik lagi yang berhubungan dengan bidang yang digeluti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, I Cenik Ardana, 2014, Etika Bisnis dan Profesi, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3.
- Afifi, Z., & Nugroho, D. H. (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Kudus. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Ariani, K. R., & Bawono A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3 No. 2.
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang), Diponegoro. *Journal of Accounting*, Vol 1, No 2.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care*, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4, No. 1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://bisnistrategi.blogspot.com/2012/02/skandal-penipuan-korporasi-terbesar.html>
- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Vol. 20, No. 20.
- Mayangsari dan Wandanarum 2013. Auditing pendekatan sektor publik dan privat. Jakarta: Media Bangsa.
- Mocuta, D., & Spiridon, N. (2013). The Audit of Reception Process. *Scientific Papers Series Management , Economic Engineering in Agriculture and Rural Development, Management Journal*, Vol. 13, Issue 2.

- Moroney, Robyn dan Peter Carey. (2011). Industry-versus Task-Based Experience and Auditor Performance. *Journal of Practice and Theory*. Vol. 30, No. 2.
- Mulyadi. (2013). *Auditing* (1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, Putu Ratih Cahaya, dan Dyan Yaniarta. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 1.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol. 5, No. 2.
- Otley, D.T. 1980. "The Contingency Theory Of Management Accounting Achievement And Prognosis". *Accounting, Organizations And Society*, Vol. 5 No.4 Hal. 413- 428.
- Shalimova, N. (2014). Результат аудиту та його користувачі. *Economic Problems*.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1.
- Usman. (2016). Effect Of Independence and Competence The Quality Of Internal Audit: Proposing A Research Framework. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 5, Issue 2.
- Wardhani, Veby Kusuma. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi dalam Bisnis dan Ekonomi (JIBE)*. Vol. 5, No. 1.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1.
- Wood, C. M. O., Tugiman, H., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management Journal*, Vol.4, No.1.